

EDUKASI DAN DEMONSTRASI PEMBUATAN SABUN PENCUCI TANGAN ANTISEPTIK BERBAHAN KERTAS PADA KELOMPOK WANITA TANI BPP TALANG BETUTU PALEMBANG (SOAP MAKING EDUCATION AND DEMONSTRATIONS ANTISEPTIC HAND WASHES PAPER ON FARMER WOMEN GROUP BPP TALANG BETUTU PALEMBANG)

Dewi Marlina *1, Fadly²

1,2, Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*E-mail: dewimarlina@poltekkespalembang.ac.id

Received: 10 Mei 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 11 Juni 2023

Abstract

Washing hands with soap is also known as an effort to prevent disease. This is done because hands are often agents that carry germs and cause pathogens to be transferred from one person to another. One part of the body that is susceptible to bacteria and viruses is the hands. The form of soap that has not been widely circulated in the market is soap in sheet form or in paper form. The sheet form will provide advantages, namely it is easy to store and can be carried anywhere, and the use of one single use sheet can maintain the quality of the soap. So Community Service activities have been carried out in the form of education about clean and healthy living habits, as well as demonstrations on making Antiseptic hand washing soap from paper at the BPP Talang Betutu Palembang Women Farmer Group. The target achievement is an increase in knowledge and skills, as measured by using a questionnaire through pretest and posttest, and evaluation of the demonstration results. The achievement target is an increase in knowledge and skills, which is measured using a questionnaire through pretest and posttest, and evaluation of demonstration results. This activity resulted in a significant increase in community knowledge and an increase in skills regarding the manufacture of Paper-Based Antiseptic Hand Soap. Participants were satisfied with the implementation of the Education and Demonstration and stated that this Education and Demonstration provided benefits.

Keyword: Paper Soap, Hand Washing, Community Service, Education, Demonstration

Abstrak

Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain. Salah satu bagian tubuh yang rentan terkena bakteri dan virus adalah tangan. Bentuk sabun yang belum banyak beredar dipasaran adalah sabun dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk kertas. Bentuk lembaran akan memberikan keuntungan, yaitu mudah disimpan dan dapat dibawa kemana-mana, serta pemakaian satu lembar satu kali pakai dapat menjaga kualitas sabun. Maka telah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta demo pembuatan sabun cuci tangan Antiseptik dari kertas pada Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang. Target capaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang diukur dengan menggunakan kuesioner melalui pretest dan posttest, dan evaluasi terhadap hasil demonstrasi. Target capaian adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang diukur dengan menggunakan kuesioner melalui pretest dan posttest, dan evaluasi terhadap hasil demonstrasi. Dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat yang bermakna dan peningkatan keterampilan tentang pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas. Peserta puas terhadap pelaksanaan Edukasi dan Demonstrasi dan menyatakan bahwa Edukasi dan Demonstrasi ini memberikan manfaat.

Kata Kunci : Sabun Kertas, mencuci tangan, pengabmas, edukasi, demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata

rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan- permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus, dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditularkan)⁽¹⁾.

Ada 2 jenis sabun yang dikenal, yaitu sabun padat (batangan) dan sabun cair. Sabun padat dibedakan atas 3 jenis, yaitu sabun opaque, translucent, dan transparan. Sabun transparan merupakan salah satu jenis sabun yang memiliki penampilan menarik karena penampaknya. Bentuk sabun yang belum banyak beredar dipasaran adalah sabun dalam bentuk lembaran atau dalam bentuk kertas. Bentuk lembaran akan memberikan keuntungan, yaitu mudah disimpan dan dapat dibawa kemana-mana, serta pemakaian satu lembar satu kali pakai dapat menjaga kualitas sabun⁽²⁾.

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan⁽⁴⁾. Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat melalui program pemberdayaan masyarakat. Oleh sebab itu sasaran promosi kesehatan dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok atau masyarakat⁽⁵⁾.

Kelompok Wanita Tani merupakan himpunan dari petani yang memiliki kesamaan tujuan dan latar belakang yang bertujuan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui usaha di bidang pertanian, Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang, maka Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Talang Betutu memfasilitasi penyelenggaraan dan penguatan kelembagaan Kelompok Wanita Tani yang ada di wilayah kerjanya⁽⁶⁾.

Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada pemberdayaan Kelompok Wanita Tani.. Program PHBS dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani agar sadar, mau, dan mampu melakukan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, sangat penting perilaku mencuci tangan pakai sabun guna mencegah penyebaran penyakit menular seperti Covid-19⁽⁸⁾. Kelompok tani dengan kegiatannya yang selalu berhubungan dengan tanaman, tanah dan peptisida. Dan mencuci tangan seadaanya. Beberapa Kelompok Wanita Tani belum mempunyai fasilitas cuci tangan yang memadai. Sabun kebanyakan yang beredar dipasaran dalam bentuk batangan dan cair, sehingga membuat tempat untuk membawanya kemana-mana. Maka akan dilakukan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta demonstrasi pembuatan sabun pembersih tangan antiseptic berbahan kertas.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa edukasi dan demonstrasi kepada Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu kota Palembang. Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu, sebagai sasaran pengabmas. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 pada Kelompok Tani BPP Talang Betutu Palembang

Tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Rapat perencanaan dan persiapan kegiatan pengabmas.
2. Penjajakan calon lokasi kegiatan dan pengambilan data awal.
3. Menyampaikan surat izin kegiatan kepada kepala BPP Talang Betutu Palembang.
4. Membuat video pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas oleh mahasiswa.
5. Dosen menyiapkan bahan materi edukasi dan membuat ppt materi edukasi, menyiapkan dan membuat materi quiziz pretest dan posttest, serta materi demonstrasi.
6. Dosen beserta mahasiswa mempersiapkan alat dan
7. bahan-bahan untuk pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas.
8. Dosen dan mahasiswa mempersiapkan spanduk, presensi, laptop, dan kamera
9. Pelaksanaan pengabmas, terdiri dari:
 - a. Mengontak dan menemui kepala BPP Talang Betutu Palembang, dimana pihak BPP akan

mengotak kelompok wanita tani sudah menyiapkan tempat pertemuan beserta kelengkapannya, serta siswa dan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabmas.

- b. Mahasiswa memasang spanduk serta menyiapkan bahan dan perlengkapan untuk penyuluhan dan demonstrasi.
- c. Dosen menyiapkan quiziz pretest yang berisi daftar pertanyaan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Selanjutnya peserta mengikuti pretest, untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum edukasi.
- d. Peserta pengabmas mengisi kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang pemahaman PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan pengetahuan cara membuat sabun antiseptic cuci tangan, untuk menggali pengetahuan sebelum edukasi.
- e. Dosen pelaksana memberikan edukasi tentang tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan demonstrasi cara pembuatan sabun antiseptic berbahan kertas, dibantu oleh mahasiswa. Materi demostrasi meliputi cara pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik berbahan Kertas. Instrumen edukasi adalah ppt materi penyuluhan, video, dan bahan peraga.
- f. Sambil mengikuti penyuluhan, peserta mengisi presensi yang diedarkan olehmahasiswa.
- g. Dosen menyiapkan quiziz posttest untuk mengukur pengetahuan peserta sesudah edukasi, selanjutnya peserta mengikuti posttest.
- h. Semua kegiatan didokumentasikan oleh mahasiswa.
- i. Dosen pelaksana mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta melalui analisa hasil kuesioner.
- j. Hasil pretest dan postest dianalisa dengan SPSS Uji Paired sample t Test.



Gambar 1. Foto Foto Kegiatan Pengabmas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prioritas masalah dan rencana solusi yang telah ditetapkan, maka kelompok merencanakan kegiatan tindak lanjut berupa penyuluhan kepada kader kesehatan dan masyarakat di Desa Pulau Harapan. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendekatan berbagai disiplin ilmu sehingga diharapkan adanya peningkatan pemahaman sehingga berdampak terhadap kebiasaan hidup masyarakat. Masing-masing dosen memberikan penyuluhan, peragaan/edukasi selama ± 30 menit, dengan metode ceramah, tanya jawab dan edukasi/peragaan.

Tabel 1. Hasil kuesioner pengukuran pengetahuan peserta pengabmas Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas

No	Nama Responden	Umur	Pre test	Post test
1.	Emidianti	50 th	4	6
2.	Halipah	25 th	3	7
3.	Herleni	49 th	4	5
4.	Jauroh	58 th	3	6
5.	Juarmi	52 th	3	7
6.	Kartini	39 th	3	7
7.	Kasmi	62 th	3	7
8.	Marhamah	30 th	3	7
9.	Mariyah	65 th	3	6
10.	Rahmad Lutfhi	25 th	3	7
11.	Rika	32 th	4	6
12.	Rismandona	48 th	3	6
13.	Rohani	33 th	3	6
14.	Sari	28 th	3	6
15.	Siti Aisyah	61 th	3	7
16.	Sukini	62 th	3	4
17.	Suminah	43 th	3	7
18.	Suminem	46 th	4	5
19.	Tukini	49 th	4	6

Secara garis besar target yang ingin dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat mampu menerapkan adaptasi kebiasaan baru dan meningkatkan kesehatan diri sehingga bisa bekerja, belajar dan beraktivitas dengan produktif di era pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuesioner pretest dan posttest dianalisis dengan SPSS Uji Paired sample t Test.

Jadi pada kegiatan pengabmas ini terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas sesudah diberi penyuluhan. Hamid, dkk (2020). menyatakan, bahwa kegiatan penyuluhan, dan demonstrasi Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas, didapatkan hasil dari evaluasi pre dan post test terdapat peningkatan afektif dari 20% menjadi 60%, kognitif dari 28% menjadi 75%, dan psikomotor dari 8% menjadi 80%.

Untuk kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, terlebih dahulu diberikan penyuluhan kepada semua peserta mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan cara Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas, Selanjutnya dilakukan edukasi dan diperagakan tentang cara pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas.

Pada pengabmas ini didemonstrasikan tentang cara pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas. Demonstrasi ini selain diperagakan secara langsung, juga dibantu dengan video demonstrasi. Peserta merupakan ibu ibu Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang. Monitoring dan evaluasi keberhasilan demonstrasi dilakukan melalui analisa terhadap hasil kuesioner..

Berdasarkan evaluasi terhadap peserta diketahui bahwa peserta memahami materi demonstrasi, bisa membuat Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas berdasarkan materi demonstrasi dan tidak mengalami kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa peserta pengabmas sudah memiliki pengetahuan Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas dari hasil demonstrasi.

Dilakukan juga evaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan dan manfaat pengabmas melalui kuesioner. Peserta puas dengan pengabmas tim dosen tentang pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas dan menyatakan bahwa pengabmas ini memberikan manfaat.

Keterampilan tentang pembuatan Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas yang diperoleh para ibu ibu Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang., diharapkan dapat dipraktekkan di rumah atau lingkungan masing-masing, sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Pemerintah telah memberikan himbauan kepada masyarakat untuk senantiasa berperilaku sehat dengan cara membiasakan diri untuk selalu cuci tangan dengan sabun dan air mengalir minimal 20 detik atau dengan hand sanitizer, menghindari jabat tangan dan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Sabun lebih baik dalam membunuh virus dibandingkan hand sanitizer(9). Mencuci tangan dengan cair antiseptik lebih efektif menurunkan jumlah mikroorganisme pada kedua tangan (10). Kegiatan ini dilakukan dengan membekali merupakan ibu ibu Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang untuk menghadapi wabah dan menurunkan angka terinfeksi virus corona dengan rajin mencuci tangan dan dapat membuat sabun berbahan kertas. (11) juga menyatakan bahwa pengabdian mengenai penyuluhan dan pembuatan sabun kertas kepada merupakan ibu ibu Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang menjadi salah satu cara secara tidak langsung dalam mengurangi meningkatnya angka infeksi COVID-19 dengan meningkatkan kesadaran dalam membersihkan tangan menggunakan sabun yang dibuat dalam bentuk yang menarik, penggunaannya fleksibel serta mudah dibawa kemana-mana (12). Diharapkan setelah kegiatan ini ibu ibu kelompok tani bisa membuat sabun dari bahan kertas dan memudahkan mereka untuk membersihkan tangan menggunakan sabun etelah habis dari kebun dan akan memunculkan inisiatif dari ibu ibu kelompok tani ini untuk berwirausaha memproduksi sabun berbahan kertas untuk dikomersialkan pada masa pandemi ini sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian merupakan ibu ibu Kelompok Wanita Tani BPP Talang Betutu Palembang dan dapat pula dikembangkan menjadi usaha rumahan home industry atau UKM (usaha kecil dan mikro).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengukuran pengetahuan peserta melalui analisa hasil kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan nilai Sig 0,015 < 0,05 H0 ditolak, berarti ada peningkatan pengetahuan peserta sesudah diberi penyuluhan.

Pada Demonstrasi tentang Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas, para peserta memperoleh keterampilan tentang Pembuatan Sabun Pencuci Tangan Antiseptik Berbahan Kertas. Peserta puas terhadap pelaksanaan demonstrasi dan menyatakan bahwa pengabmas ini memberikan manfaat.

Perlu diadakan lebih lanjut pembuatan sabun berbahan kertas menggunakan bahan alami yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lorna Fewtrell, Kaufmann R.B., Kay D., Enanoria W., Haller L., dan Colford J.M.C., Jr 2005. "*Water, sanitation, and hygiene interventions to reduce diarrhoea in less developed countries: A systematic review and meta analysis.*" The Kancet Infectious Diseases, Vol. 5, Issue 1:42-52.
- Also, Curtis,V. and Cairncross, S. 2003. "Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review." The Lancet Infetious Diseases, Vol.3, May 2003, pp 275-281.
- Hernani, Bunasor, T.K., dan Fitriati. 2010. *Formula Sabun Transparan Anti Jamur dengan Bahan Aktif Ekstrak Lengkuas (Alpinia galanga L.Swartz.)*. Bul. Litro. 21. (2): 192-205.

- Raksanagara, A. S., & Raksanagara, A. (2015). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Bandung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1, 30–34.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011a). *Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nakoe, M.R., Lalu N.A.S., Mohamad, Y.A. (2020). *Perbedaan Efektivitas Hand Sanitizer dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan COVID-19*. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 5-70
- Cordita, R. N., Soleha, T. U., & Mayasari, D. (2019). *Perbandingan efektivitas mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dengan sabun antiseptik pada tenaga kesehatan di ruag ICU RSUD Dr. H Abdul Moeloek*. *J Agromedicine*, 6(1), 145-152
- Wibowo, R. H., Sipriyadi, Pertiwi R., Hidayah, T., Medani, D. I., Wulandari, G.D., & Rosianti, N. (2021). *Penyuluhan dan Pembuatan Paper soap (Sabun Kertas) Bagi Masyarakat di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu untuk Meningkatkan Kesadaran Mencuci Tangan Sebagai Langkah Awal Pencegahan Wabah*
- Dewi Novina Sukapiring, Nurbaity Situmorang, dkk, 2022. *Pelatihan Pembuatan Paper Soap (Sabun Kertas) di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, Vol.2, No.1 Januari 2022,211-214.